

ABSTRAKS

Syifa Fauziah Nelansari : “Analisis Keserasian Belanja Daerah dalam Mengukur Kinerja Keuangan Daerah pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2016”

Belanja daerah merupakan pengeluaran daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih pada periode anggaran bersangkutan dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu instansi yang persentase belanjanya baik, namun terdapat permasalahan yaitu ketidaktercapaian antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran yang disebabkan karena adanya efisiensi anggaran maupun tidak terlaksananya beberapa kegiatan yang mengakibatkan adanya Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) yang akan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan daerah pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat berdasarkan rasio keserasian belanja dan untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses merealisasikan anggaran belanja di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori analisis keserasian belanja menurut Mahmudi (2016: 160). Teori analisis keserasian belanja ini meliputi rasio belanja operasi terhadap total belanja, rasio belanja modal terhadap total belanja, dan rasio belanja langsung serta belanja tidak langsung.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan pimpinan dan pegawai Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara lebih terbuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat berdasarkan Rasio Keserasian Belanja dapat dikatakan sudah baik karena rasio belanja operasi memiliki rata-rata 90,1% dari proporsi normalnya antara 60-90%, rasio belanja modal memiliki rata-rata 9,9 % dari proporsi normalnya antara 5-20 %, dan rasio belanja langsung yang realisasinya sudah lebih besar daripada belanja tidak langsung. Adapun hambatan yang terjadi dalam proses merealisasikan anggaran belanja antara lain keterlambatan penetapan regulasi berupa keputusan gubernur, nomenklatur yang belum pasti, pengadministrasian yang sulit dalam mengajukan pencairan dana, penulisan rincian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan penempatan kode ring yang salah karena proses pencairan terpatok pada kode rekening.

Kata Kunci: Keserasian Belanja, Rasio Belanja Operasi, Rasio Belanja Modal, Rasio Belanja Langsung dan Tidak langsung, Kinerja Keuangan

ABSTRACTS

Syifa Fauziah Nelansari : “Analisis Keserasian Belanja Daerah dalam Mengukur Kinerja Keuangan Daerah pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2016”

Regional expenditures are regional expenditures which reduce the budget balance over the relevant budget period and do not receive repayments. The Office of Food Crops and Horticulture of West Java Province is one of the agencies whose percentage of expenditure is good, but there are problems that are not achieved between the budget plan and budget realization due to budget efficiency and the implementation of several activities that result in the Remaining More Budget Financing (SiLPA) will affect their financial performance.

The purpose of this study was to determine the regional financial performance of the Office of Food Crops and Horticulture in West Java Province based on shopping harmony ratios and to find out the obstacles that occurred in the process of realizing the budget at the Food Crop and Horticulture Office of West Java Province.

The theory used in this study is to use the theory of shopping harmony analysis according to Mahmudi (2016: 160). The theory of expenditure analysis includes the ratio of operating expenditure to total expenditure, the ratio of capital expenditure to total expenditure, and the ratio of direct expenditure and indirect expenditure.

The method used by researchers is a qualitative research method with a descriptive approach. Data were collected through documentation studies, observations, and interviews with the leaders and employees of the Food and Horticulture Crop Service Office of West Java Province using semi-structured interviews, in which implementation was carried out more openly.

The results showed that the financial performance of the Office of Food Crop and Horticulture of West Java Province based on the Shopping Harmony Ratio could be said to be good because the operating expenditure ratio had an average of 90.1% of the normal proportion between 60-90%, the capital expenditure ratio had an average 9.9% of the normal proportion between 5-20%, and the direct expenditure ratio whose realization is greater than indirect expenditure. The obstacles that occur in the process of realizing the budget include delay in setting regulations in the form of a governor's decision, uncertain nomenclature, difficult administration in applying for disbursement of funds, writing budget details that are not in accordance with needs, and placing ring codes incorrectly due to fixed disbursement process in the account code.

Keywords: *Harmony of Shopping, Operating Expenditure Ratio, Capital Expenditure Ratio, Direct and Indirect Expenditure Ratio, Financial Performance*